

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DI FIK-UMS**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
meraih derajat Sarjana Keperawatan**



Disusun Oleh :

ASIH DWI AROSNA

J210.100.008

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. A.Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Pembimbing I

Nama : Arif Widodo, A.Kep., M.Kes

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : ASIH DWI AROSNA

NIM : J210.100.008

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : SI Keperawatan

Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DI
FIK-UMS

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 27 September 2014

Pembimbing I

Arif Widodo, A.Kep., M.Kes



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jln. A. Yani, Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura Telp. (0271)717471 Surakarta 57102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asih Dwi Arosna

NIM : J210100008

Program Studi : S1 – Keperawatan

Judul Skripsi : PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN
REPRODUKSI TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP MAHASISWA DI FIK-UMS.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat dan serahkan ini, merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari dan atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun dari Fakultas Ilmu Kesehatan dan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Surakarta batal, saya terima.

Surakarta, 29 Oktober 2014

Yang membuat pernyataan,

Asih Dwi Arosna

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA DI FIK-UMS**

Asih Dwi Arosna*

Arif Widodo, A.Kep.,M.Kes**

Kartinah, S.Kep***

ABSTRAK

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Usia mahasiswa berkisar antara 18-25 tahun. usia 18 tahun sampai 24 tahun merupakan usia dewasa awal (*young adulthood*). Seiring dengan masa transisi yang dialami mahasiswa, kelompok umur 10-24 tahun perlu mendapat perhatian khusus karena masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan dengan 10 mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta 7 mahasiswa tidak mengetahui persiapan reproduksi yang benar, 6 mahasiswa tidak mengetahui pentingnya mengecek kesehatan reproduksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa. Metode penelitian *Pre Eksperiment*, dengan rancangan penelitian *pretest-posttest with control group*. Jumlah responden 60 dengan teknik sampling yang digunakan *proporsional random sempling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *Guttman* dan *likert*. Analisis data menggunakan uji *Independen t-test* dan *paired t test*. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan responden yang berpengetahuan baik dari 4 responden (13,3%) menjadi 8 responden (26,7%) dan peningkatan sikap baik responden dari 4 responden (13,3%) menjadi 7 responden (23,3%) setelah diberi pendidikan kesehatan. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa di FIK-UMS.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan reproduksi, Pengetahuan, Sikap

**THE EFFECT OF REPRODUCTIVE HEALTH EDUCATION THE
STUDENTS' KNOWLADGE AND ATTITUDE IN MEDICAL FACULTY-
UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Asih Dwi Arosna*

Arif Widodo, A.Kep.,M.Kes**

Kartinah, S.Kep***

ABSTRACT

College students are people who are studying in college. College students' ages ranged from 18-25 years old students. Age 18 years to 24 years is early adulthood (young adulthood). Along with the transition period experienced by the student, age group 10-24 years need special attention because of the low knowledge of adolescents about reproductive health. Based on the results of a preliminary study with 10 students in Medical Faculty, University Of Muhammadiyah Surakarta 7 students do not know the correct reproductive preparation, 6 students do not know the importance of reproductive health check. The purpose of this study is to determine whether or not there is an influence of reproductive health education on the students' knowledge and attitude. The method of this research is *Pre Eksperiment* method, and the design of the research is *pretest-posttest with control group*. The number of respondents is 60 and technique used is proportional random sampling. The research instrument used is a questionnaire with Likert and Guttman scale. Data analyzing of this research uses independent test and paired t-test. The results of the research shows that there is an increase in the number of knowledgeable respondent from 4 respondents (13,3%) to 8 respondents (26,7%) and there is an increase in the number of respondents good attitudes from 4 (13,3%) to 7 respondents (23,3%) after being given health education. The conclusion of this research is there is an influence of reproductive health education on students' knowledge and attitudes in Medical Faculty, University Of Muhammadiyah Surakarta

Keywords : Reproductive health education, Knowledge, Attitude.

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Usia mahasiswa berkisar antara 18-25 tahun. Menurut Willis, S (2011) usia 18 tahun sampai 24 tahun merupakan usia dewasa awal (*young adulthood*). Turner dan Helms didalam (Dariyo.A , 2008) mengatakan pada tahap dewasa muda ada beberapa tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh setiap individu yang berada pada tahap ini. Salah satunya mencari dan menemukan calon pasangan hidup.

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk Indonesia, jumlah remaja umur 10-24 tahun sekitar 63,4 juta atau 26,8 % dari jumlah penduduk Indonesia dan sebanyak 233 juta diantaranya yaitu mahasiswa. Selain jumlahnya yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami mahasiswa, kelompok umur 10-24 tahun perlu mendapat perhatian khusus karena masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi (BKKBN, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), Departemen Sosial Republik Indonesia menyatakan bahwa jumlah remaja yang memiliki masalah kehamilan tidak diinginkan (KTD) dan berkonsultasi setiap tahun

mengalami kenaikan. Fakta yang ditemukan pada penelitian tersebut remaja yang memiliki KTD terbanyak adalah mahasiswa (59,22%), SMU (17,70%), dan tingkat SMP (1,63%) (Depsos RI, 2008).

Secara fisik pada usia 18-25 tahun seseorang sudah pada tingkat kematangan fisiologis. Akan tetapi dorongan biologis tersebut harus ditunda untuk sementara waktu karena harus mencari dan menemukan pasangan hidup yang sesuai dengan harapan yang mereka inginkan (Dariyo, 2008). Sebelum menemukan calon pasangan hidup dan membina sebuah keluar banyak hal yang harus dipersiapkan, salah satunya mengenai kesehatan reproduksi.

Persiapan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi tidak kalah pentingnya dengan persoalan yang akan dihadapi pasca pernikahan. Kesehatan reproduksi diperlukan mengingat masih tingginya tingkat kematian ibu dan anak. Selain itu, kesehatan reproduksi meliputi konteks sosial, KTD, aborsi, penularan penyakit HIV/AIDS, serta penyakit kelamin lainnya (Thobroni & Munir, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Windiarti (2009), mengenai perilaku seks pranikah mahasiswa politeknik kesehatan di Semarang menunjukkan bahwa 20,4 % dari 250

mahasiswa pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, seharusnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan lainnya. karena telah mendapatkan materi-materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksual didalam perkuliahan. Akan tetapi perilaku seksual mahasiswa kesehatan tidak jauh beda dengan mahasiswa non kesehatan pada umumnya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, didapatkan hasil wawancara dengan 10 mahasiswa tentang kesehatan reproduksi, 7 dari 10 mahasiswa tidak mengetahui persiapan reproduksi yang benar, 6 dari 10 mahasiswa tidak mengetahui pentingnya mengecek kesehatan reproduksi sejak dini.

Dari uraian diatas, penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre eksperiment*, dengan

menggunakan rancangan *pretest-posttest with control group*. Populasi dalam penelitian ini mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah semester II dan IV. Teknik pengambilan sampel yaitu proporsional Random Sampling. Waktu penelitian pada bulan Juni 2014.

Variabel independen adalah pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi responden menurut kelompok umur, dan semester pada mahasiswa FIK-UMS.

Karakteristik	Eksperimen		Kontrol		Total	
	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
Umur						
18 tahun	8	26.7	8	26.7	16	26.7
19 tahun	9	30.0	11	36.7	20	33.3
20 tahun	11	36.7	9	30.0	20	33.3
21 tahun	2	6.7	2	6.7	4	6.7
Semester :						
II (Dua)	17	56.7	19	63.3	36	60.0
IV (Empat)	13	43.3	11	36.7	24	40.0

Tabel diatas menunjukkan umur responden pada kelompok eksperimen lebih banyak pada 20 tahun yaitu 36,7% dan pada kelompok kontrol lebih banyak pada umur 19 tahun yaitu sebanyak 36,7%. Sedangkan dilihat dari semester responden mayoritas

semester 2 (dua) pada kelompok eksperimen yaitu 56,7% dan pada kelompok kontrol mayoritas semester 2 (dua) yaitu 63,3%.

Analisa Univariat

***Pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada mahasiswa FIK-UMS**

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada mahasiswa FIK-UMS

Pengetahuan	Eksperimen				Kontrol			
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	4	13,3	7	23,3	7	20,0	8	26,7
Cukup	21	70,0	20	66,7	17	56,7	16	53,3
Kurang	5	16,7	3	10,0	6	23,3	6	20,0
Total	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0

Tabel 2 menunjukan hasil *pre test* dan *post test* tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori cukup.

***Pretest* dan *posttest* sikap tentang kesehatan reproduksi pada mahasiswa FIK-UMS**

Tabel 3 Hasil *pretest* dan *posttest* sikap responden tentang kesehatan

reproduksi pada mahasiswa FIK-UMS

Pengetahuan	Eksperimen				Kontrol			
	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>		<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
Baik	4	13,3	8	26,7	5	16,7	6	20,0
Cukup	19	63,3	17	56,7	19	63,3	20	66,7
Kurang	7	23,3	5	16,7	6	20,0	4	13,3
Total	30	100,0	30	100,0	30	100,0	30	100,0

Tabel 3 menunjukkan hasil *pretest* dan *posttest* sikap responden pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mayoritas pada kategori cukup.

Analisis Bivariat

Analisis uji beda rata-rata *pre test-post test* pengetahuan kelompok eksperimen

Tabel 4 Hasil pengujian beda rata-rata *pretest-posttest* pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kelompok eksperimen.

Sikap	Mean	t-test	p-value	Kpsn
<i>Pretest</i>	53,37	-12,592	0.000	Ho ditolak
<i>Posttest</i>	57,83			

Tabel 4 menunjukan nilai *p-value* = 0.000. Keputusan yang diambil adalah Ho ditolak, artinya ada perbedaan rata-rata pengetahuan responden antara sebelum dan

sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi pada mahasiswa FIK-UMS.

Analisis uji beda rata-rata *pre test-post test* pengetahuan kelompok kontrol

Tabel 5 Hasil pengujian beda rata-rata *pretest posttest* tingkat pengetahuan responden dengan kelompok kontrol

Sikap	Mean	t-test	p-value	Kpsn
<i>Pretest</i>	53.30	-	0.000	Ho
<i>Posttes</i>	54.07	4.323		ditolak
<i>t</i>				

Tabel 5 menunjukkan nilai *p-value* > 0,05. Keputusan yang diambil adalah Ho ditolak, artinya ada perbedaan pengetahuan *pretest* dan *posttest* pada responden kelompok kontrol.

Analisis uji beda rata-rata *pre test-post test* sikap kelompok eksperimen

Tabel 6 Hasil pengujian beda rata-rata *pretest-posttest* sikap tentang Kesehatan reproduksi pada kelompok eksperimen

Pngthn	Mean	t-test	p-value	Keputu san
<i>Pretest</i>	13,63	-	0.000	Ho
<i>Posttest</i>	16,47	12.575		ditolak

Tabel 6 menunjukkan nilai *p-value*= 0,000. Keputusan yang

diambil adalah Ho ditolak, artinya terdapat perbedaan rata-rata sikap kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah mendapat pendidikan kesehatan tentang Kesehatan reproduksi pada Mahasiswa FIK-UMS.

Analisis uji beda rata-rata *pre test-post test* sikap pada kelompok kontrol

Tabel 7 Hasil pengujian beda rata-rata *pretest posttest* sikap responden kelompok kontrol.

Pngthn	Mean	t-test	p-value	Kpsn
<i>Pretest</i>	13.67			
<i>Postes</i>	13.93	-1.861	0.073	Ho
<i>t</i>				diterima

Tabel 7 menunjukkan nilai *p-value*= 0.053. Keputusan yang diambil adalah Ho diterima artinya tidak terdapat beda rata-rata sikap responden kelompok kontrol antara *pre test* dan *post test* sikap tentang Kesehatan reproduksi pada Mahasiswa FIK-UMS.

Uji beda rata-rata tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah mendapatkan pendidikan kesehatan

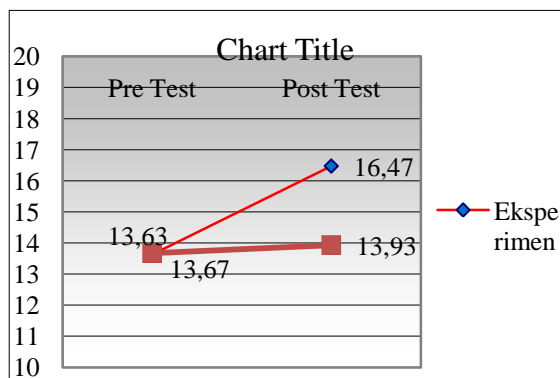
Tabel 8 Hasil uji beda rata-rata tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Posttest sikap	Mean	t-test	p-value	Kpsn
Klmp Eks	57,83	3,72	0.000	Ho ditolak
Klmp kntr	54.07	8		

Tabel 9 Hasil uji beda rata-rata sikap antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Post test pengetahuan	Mean	T-test	p-value	Keputusan
Klmpk Eks	16,47	4.40	0,000	Ho ditolak
Klmpk Kntr	13,93	8		

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan Nilai t -test = 4,408 dengan $p = 0,000$. Keputusan adalah H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan pada mahasiswa FIK-UMS.

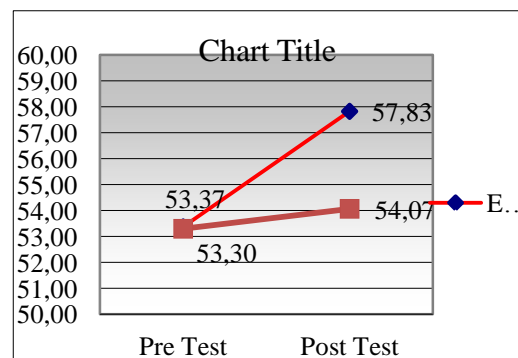


Gambar 1

Grafik perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

Uji beda rata-rata sikap antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol setelah mendapatkan pendidikan kesehatan

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan Nilai t -test = 3,728 dengan $p = 0,000$. Keputusan adalah H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap pada mahasiswa FIK-UMS.



Gambar 2

Grafik perubahan sikap antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian mengenai umur diketahui bahwa responden terbanyak pada kelompok

umur 19 tahun dan 20 tahun yang umumnya adalah mahasiswa semester 2 dan 4. Umur seseorang dapat menggambarkan kematangan seseorang dalam menentukan tindakan dari kehidupannya (Sujono, 2005). Semakin usia responden bertambah maka semakin matang pula dalam menentukan suatu pilihan termasuk dalam menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi melalui pendidikan kesehatan dan berubah sikapnya tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan program studi dan jurusan, mayoritas responden adalah mahasiswa pada program studi kesehatan masyarakat dan juga pada jurusan keperawatan dan gizi. Bagi mereka yang mengambil jurusan keperawatan biasanya lebih mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dijelaskan oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Windiarti (2009), mengenai perilaku seks pranikah mahasiswa politeknik kesehatan di Semarang yang menunjukkan bahwa 20,4 % dari 250 mahasiswa pernah melakukan hubungan seksual pra nikah. Bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan, seharusnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksinya lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa dari jurusan lainnya. karena telah mendapatkan materi-materi yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksual didalam perkuliahan.

Pengetahuan

Pengetahuan sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data didapatkan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dapat diketahui yang mempunyai tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 orang (13,3%), yang mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 19 orang (63,3%), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (23,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mahasiswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi mayoritas memiliki pengetahuan dalam kategori cukup yaitu sebanyak 19 orang atau 63,3%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 4 responden yang berpengetahuan baik, ini disebabkan sebelum mendapat pendidikan kesehatan sebagian responden mengaku sudah mendapat informasi dari media massa seperti televisi yang menampilkan program kesehatan, radio, surat kabar, majalah, internet dan lain-lain. Sementara itu masih banyak responden yang mempunyai pengetahuan dalam kategori cukup dan bahkan masih ada yang

mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang belum sepenuhnya mempunyai pengetahuan secara menyeluruh tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya informasi ini dikarenakan masih tabunya membahas tentang seksualitas pada remaja dikalangan masyarakat khususnya orang tua selain itu jaranganya diadakan acara pendidikan kesehatan juga menjadi penyebab kurangnya informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dkk (2012), dimana siswa wanita masih bingung dalam menjaga kesehatan reproduksi dan merasa malu untuk bertanya mengenai hal tersebut. Siswa masih menganggap bahwa hal ini tabu untuk dibicarakan dan menganggap ini merupakan hal yang aneh untuk di bahas.

Pengetahuan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data setelah dilakukan pendidikan kesehatan reproduksi terdapat peningkatan pengetahuan pada kategori baik meningkat menjadi 8 orang (26,7%), pada kategori cukup terdapat penurunan menjadi 17 orang (56,7%), dan yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu 5 orang (16,7%). Hal ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswi di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Surakarta mempunyai pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori cukup yaitu 17 orang atau (56,7%) dari keseluruhan responden.

Peningkatan pengetahuan pada kategori baik dapat disebabkan karena proses pendidikan kesehatan diberikan dengan metode ceramah hal ini sangat memungkinkan untuk terjadi interaksi dua arah (Wawan dan Dewi, 2010). Dengan begitu informasi yang kurang dipahami dan dimengerti responden dapat ditanyakan kembali. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ganiajri, dkk (2012), bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dari pada menggunakan multimedia flash, dengan menggunakan metode ceramah pemberian materi dapat dilakukan secara optimal. Sementara itu masih adanya 5 responden dalam kategori kurang dapat disebabkan karena dalam metode ceramah terdapat beberapa kelemahan yaitu monoton, menggurui, rentan terhadap kebisingan serta membosankan sehingga proses pendidikan kesehatan yang diberikan kurang maksimal (machfoedz, 2005). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saleha (2009) bahwa kemampuan responden dalam menyerap informasi melalui indera pendengaran sangat terbatas,

sehingga pengetahuan yang didapat oleh setiap responden berbeda-beda.

Sikap

Sikap sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil pengumpulan data diketahui bahwa sikap mahasiswi tentang kesehatan reproduksi sebelum diberi pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi dapat diketahui bahwa yang mempunyai sikap baik sebanyak 4 orang, yang mempunyai sikap dalam kategori cukup sebanyak 21 orang, dan yang mempunyai sikap dalam kategori kurang sebanyak 5 orang. Hal ini berarti bahwa sikap mahasiswi sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi mayoritas memiliki sikap dalam kategori cukup yaitu sebanyak 21 orang atau 70,0%.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 4 mahasiswi yang mempunyai sikap baik dan sebagian besar mempunyai sikap dalam kategori cukup, hal ini disebabkan sebelum mendapat pendidikan kesehatan sebagian responden sudah mendapat informasi dari berbagai media, keluarga maupun tenaga kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2007), bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap seseorang yaitu orang lain yang

dianggap penting. Seseorang akan cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan orang yang dianggap penting. Sementara itu masih ada responden yang mempunyai sikap dalam kategori yang tergolong kurang ini dikarenakan mahasiswi belum sepenuhnya mempunyai pengetahuan secara menyeluruh tentang kesehatan reproduksi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cahyo dkk (2008), remaja seringkali mengacu pada pengalaman teman sebaya yang belum tentu pengalaman itu benar dan sehat terhadap praktek kesehatan reproduksinya. Sikap akan terwujud suatu tindakan tergantung pada situasi saat itu, pada banyak sedikitnya pengalaman seseorang mengacu kepada pengalaman orang lain.

Sikap setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi

Dari hasil pengumpulan data diketahui bahwa sikap mahasiswi tentang kesehatan reproduksi setelah diberi pendidikan kesehatan dapat diketahui bahwa yang mempunyai sikap baik sebanyak 7 orang, yang mempunyai sikap dalam kategori cukup sebanyak 20 orang, dan yang mempunyai sikap dalam kategori kurang sebanyak 3 orang.

Peningkatan sikap baik pada kelompok eksperimen dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang

meningkat dan menjadikan responden dapat berubah sikap yang pada pre test masih buruk berubah menjadi baik. Hal ini dikarenakan sikap responden yang menerima dan merespon pemberian pendidikan kesehatan dengan baik (Riyanto, 2013). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andarini dan Purnamasari (2012) bahwa remaja yang memiliki informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi cenderung memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab dilihat dari penurunan tingkat perilaku merokok setelah adanya perlakuan berupa pemberian informasi kesehatan reproduksi terhadap responden.

Sementara masih adanya 3 responden dalam kategori kurang dikarenakan untuk memperoleh sikap yang baik tidak hanya diperlukan pengetahuan saja, tetapi dipengaruhi juga oleh faktor emosional dan pengalaman pribadi karena apa yang telah dan sedang responden alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan responden terhadap stimulus sosial (Azwar, 2007). Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Maolinda, N dkk (2012) bahwa perubahan emosi pada usia remaja cenderung labil sehingga sikap yang muncul bisa berupa pengalihan dari bentuk mekanisme pertahanan ego. Sehingga siswa yang mendapat informasi yang tepat

mengenai kesehatan reproduksi belum tentu memiliki sikap positif terhadap hal tersebut.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample t-test yang sebelumnya telah diuji normalitas data dan hasilnya data berdistribusi normal. Uji Paired Sample t-test ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan hasil dari analisis data pada kelompok eksperimen didapatkan hasil rata-rata pengetahuan pre test sebesar 13,63 dan nilai post test sebesar 16,47. Dilihat dari nilai rata-rata pre test dan post test terdapat peningkatan nilai rata-rata yang signifikan, dan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan mahasiswi di FIK-UMS.

Penelitian ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyunintyas (2013), bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan tentang kanker

serviks terhadap pengetahuan dalam pencegahan terjadinya kanker serviks.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi. Hal ini sebagai akibat dari penerimaan informasi yang baru, serta pemberian media leaflet setidaknya dapat dibaca oleh responden untuk menambah pemahaman dan informasi tentang kesehatan reproduksi. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pembelajaran secara bersama-sama memotivasi peserta untuk mendalami pengetahuan yang mereka miliki dengan cara mengaktifkan kembali pengetahuan yang dimiliki, mengelola pengetahuan kemudian mengorganisasikan pengetahuan tersebut sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan erat dalam sistem penyimpanan dan sulit dilupakan.

Sedangkan untuk kelompok kontrol dengan tidak diberi pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa hasil dari pre test dan post test pengetahuan yaitu rata-rata pre test 13,67 dan rata-rata post test 13,93. Dilihat dari nilai rata-rata terdapat kenaikan nilai rata-rata dari pre test ke post test, namun kenaikan

tidak signifikan dan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p > 0,05$. Artinya tidak terdapat perbedaan antara pre test dan post test pengetahuan responden tentang kesehatan reproduksi mahasiswi. Hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol pendidikan kesehatan diberikan setelah post test, sehingga responden tidak banyak mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dengan baik. Sehingga tidak mempengaruhi pengetahuan pada kelompok kontrol. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muflih (2014) bahwa siswa hanya memiliki pengetahuan yang bersifat superfisial yang masih kurang menggambarkan kesehatan reproduksi secara menyeluruh, sehingga pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih rendah.

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap responden tentang kesehatan reproduksi

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Paired Sample t-test yang sebelumnya telah diuji normalitas data dan hasilnya data berdistribusi normal. Uji Paired Sample t-test ini digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data pada kelompok

eksperimen didapatkan hasil rata-rata sikap pre test sebesar 53.57 dan nilai post test sebesar 57,83. Dilihat dari nilai rata-rata terdapat kenaikan rata-rata yang signifikan, dan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap sikap mahasiswi tentang kesehatan reproduksi.

Hasil diatas menunjukkan bahwa dari pengetahuan yang diterima melalui pendidikan kesehatan, responden kemudian mencerna dan memahami informasi yang didapat. Sehingga perubahan sikap ini menjadikan responden lebih peduli dengan kesehatan reproduksinya. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Purnomo (2010), bahwa sikap yang ditunjukkan remaja putri dalam menangani dysmenorhe tergantung dengan pengetahuan yang ia miliki, semakin banyak pengetahuan yang didapat tentang dysmenorhe maka sikap remaja putri dalam menangani dysmenorhe juga semakin baik.

Selanjutnya pada kelompok kontrol dengan tidak diberi pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa hasil dari pre test dan post test sikap yaitu rata-rata pre test 53,30 dan rata-rata post test 54,07. Dilihat dari nilai rata-rata terdapat kenaikan namun tidak signifikan, dan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi

terhadap sikap mahasiswi tentang kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan pada kelompok kontrol tidak mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi. Meskipun ada jeda 3 hari antara pre test dan post test, responden tidak banyak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dengan baik. Hal ini dikarenakan responden mempunyai aktivitas lain seperti kuliah, mengurus organisasi sehingga selama aktivitas tersebut tidak sempat menanyakan kepada orang lain tentang kesehatan reproduksi yang baik.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mardani dkk (2010) bahwa pengetahuan yang kurang menghambat responden dalam mengambil sikap terhadap nilai-nilai yang baru dikenal. Azwar (2007) untuk merubah sikap perlu pemahaman dan evaluasi yang mendasar karena sikap sangat erat kaitannya dengan nilai (value) yang dianut. Selain itu untuk mengubah sikap, yang perlu diperhatikan adalah kondisi belajar, dimana fasilitator dapat membantu peserta untuk mengenal dan menyadari sikap lama sebelum mengikuti pendidikan kesehatan..

KESIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi mahasiswi sebelum diberi pendidikan

- kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup.
2. Sikap mahasiswi tentang kesehatan reproduksi sebelum diberi pendidikan kesehatan sebagian besar dalam kategori cukup.
 3. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi.
 4. Terdapat peningkatan sikap setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi
 5. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap pada mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarini. Purnamasari. 2012. Efektifitas Pemberian Informasi Kesehatan Reproduksi Terhadap Penurunan Perilaku Merokok pada Remaja Putri. *Journal of Consulting and Clinica Psychology*. Vol.74, No. 4. Yogyakarta: Universitas Mercu Biana.
- Azwar, S. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BKKBN. 2010. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-M) Sebagai Centre Of Excellence*. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional.
- Cahyo, Kurniawan, Margawati. 2008. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Purbalingga kabupaten Purbalingga. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. Vol.3. No.2. Semarang : Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat FK UNDIP.
- Dariyo, A. 2008. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta : Grasindo
- Depsos RI. 2008. *Perilaku Seksual Remaja*. Nomor 14 Tahun XIV, 24 Januari 2008. Jakarta : Departemen Sosial
- Ganiajri, F., Winarni, S., dan Husodo, B. T. 2012. Perbedaan Pemanfaatan Multimedia Flash dan Ceramah Sebagai Media Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Remaja Awal di SMP Negeri 3 Turi Kabupaten Sleman. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1, No. 2. Semarang : UNDIP.
- Machfoedz, I. 2005. *Teknik Membuat Alat Ukur Penelitian Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Fitra Mayu
- Maolinda, N. Sriati, A. Maryati, I. 2012. Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Student E-journals*. Vol. 1, No. 1. Bandung: UNPAD.

- Muflih. 2014. Pengetahuan Reproduksi Berhubungan Dengan Kepercayaan Diri Remaja Untuk Menghindari Seks Bebas. *Jurnal Keperawatan*, ISSN:2086-3071. Vol.5, No.1. Yogyakarta: FIKES UNRIYO.
- Mardani. Aris & Priyoto. 2010. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygine Menstruasi Di Desa Kedung Kumpul Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan. *Jurnal Keperawatan*. Vol.3, No. VII. Lamongan: Surya.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnomo. 2010. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Dengan Penanganan Keluhan Nyeri Haid (Dysmenorhe) di SMP 09 Kelas VIII Kota Pekalongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol.2 , No. 7. Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- Riyanto, A. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Muha Medika.
- Saleha. 2009. Perbedaan Metode Diskusi Dengan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan*. V.II, No. 4. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Sujono, dkk. 2005. *Asuhan Keperawatan Jiwa* (Edisi 1). Genius Printika: Yogyakarta..
- Thobrani, M & Munir, A. 2010. *Meraih Berkah Dengan Menikah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Wahyunintyas. 2013. Pengaruh pendidikan kesehatan tentang kanker serviks terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan terjadinya kanker serviks pada siswa putri di SMA 14 Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. Vol.1 No.3. Telogorejo : Stikes Telogorejo
- Wawan, A & Dewi, M. 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Muha Medika.
- Windiarti, S.E. 2009. Perilaku Seksual Pranikah Mahasiswa Politeknik Kesehatan di Kota Semarang. *Tesis*. Semarang : Program Pascasarjana universitas Diponegoro.
- Wulandari,V.F., Nirwana, H., dan Nurfahanah. 2012. Pemahaman Siswa Mengenai Kesehatan Reproduksi Remaja Melalui Layanan Informasi. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol. 1, No. 1. Padang: Universitas Negeri Padang.